# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan penyakit hewan menular yang menyerang hewan berkuku belah seperti sapi, kerbau, domba, kambing, babi, rusa, unta, dan gajah. Hewan yang terkena PMK akan memperlihatkan gejala klinis berupa lepuh/lesi pada mulut dan kaki. Penyakit mulut dan kuku disebabkan oleh virus *Food and Mouth Disease* (FMDV), anggota famili *Picornaviridae* dan famili *Aphtovirus* (MacLachlan dan Dubovi, 2017).

Penyakit mulut dan kuku di Indonesia pertama kali ditemukan pada tahun 1887 di Malang, Jawa Timur. Indonesia telah dinyatakan bebas PMK oleh OIE sejak tahun 1990 dan berkomitmen untuk mempertahankan status bebas PMK (Wicaksono, 2022). Masyarakat Indonesia dihebohkan dengan munculnya kembali PMK pada hewan khususnya sapi pada Mei 2022. Menteri Pertanian melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia (Kepmentan) No.500.1/KPTS /PK/300/M/06/2022, menetapkan 19 provinsi sebagai daerah wabah PMK pada tanggal 25 Juni 2022 (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

Penularan PMK sangat cepat dengan angka kejadian hampir 100%. Wabah PMK yang pertama kali terjadi di Indonesia kemungkinan besar disebabkan oleh kebijakan impor daging dan hewan hidup dari negara yang belum memiliki status bebas PMK, seperti India. Hewan yang terjangkit PMK dapat dikenali dari gejala klinisnya yaitu lepuh/vesikel dan erosi pada mulut, lidah, gusi, puting susu dan sekitar kuku (Sudarsono, 2022).

Penyebaran PMK pada hewan tidak hanya menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap kesehatan hewan, namun juga perekonomian peternak. Berkurangnya produksi ternak dan kesulitan pemasaran merupakan contoh kerugian ekonomi yang banyak diderita peternak (Tawaf, 2017). Penyebaran PMK pada hewan rentan terjadi secara cepat dan luas di berbagai daerah melalui pengangkutan hewan, produk hewan, kendaraan, dan barang yang terkontaminasi virus PMK.

Kabupaten Indragiri Hulu dalam laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2021 disebutkan sebagai salah satu daerah produsen potensial di bidang peternakan dengan jumlah ternak sebanyak 38.117 ekor sapi. Kesehatan hewan dalam usaha pengembangan sapi perlu mendapatkan pengawasan sehingga hasil ternak yang diproduksi aman dikonsumsi dan terbebas dari berbagai penyakit menular hewan bagi kesehatan manusia termasuk PMK (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2023).

Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau memiliki jumlah ternak yang tergolong tinggi di Provinsi Riau, sehingga hal tersebut mendasari perlunya penelitian untuk mengetahui kejadian PMK pada sapi sehingga dapat menjadi rekomendasi evaluasi pencegahan dan pengendalian penyakit agar terhindar dari kerugian yang lebih besar baik dari sisi ekonomi, kesehatan ternak maupun penularannya bagi manusia dan ternak lainnya di lingkungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah berapakah Kejadian PMK pada sapi di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau tahun 2022-2023 dan berapakah tingkat kesembuhan dan kematian PMK di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kejadian PMK pada sapi di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau tahun 2022-2023 dan untuk mengetahui tingkat kesembuhan dan kematian PMK di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah mengenai Kejadian PMK pada sapi di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau tahun 2022-2023 dan untuk mengetahui tingkat kesembuhan dan kematian PMK di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.